

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE TIPE INDEX CARD MATCH PADA PELAJARAN MATEMATIKA**

**Rina Siti Sari<sup>1</sup>, Puput Wahyu Hidayat<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo

Email: rinasitisari123@gmail.com<sup>1</sup>, puputwahyuhidayat@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat, serta pembelajaran *index card match* belum pernah dilaksanakan di SD Negeri No. 166/II Desa Tirta Mulya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri No. 166/II Desa Tirta Mulya, dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflecting) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri No. 166/II Desa Tirta Mulya. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa, maka terdapat peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Index card match*, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low student learning outcomes, the use of improper learning methods, and the index card match learning has never been done at SD Negeri No. 166/II Tirta Mulya. This study aims to improve the process and results of mathematics learning in fifth grade students of SD Negeri No. 166 / II Tirta Mulya Village, by applying the active learning index index match type. This type of research is classroom action research (PTK) which consists of four stages, namely planning, action, observing and reflecting carried out collaboratively. The research was conducted at SD Negeri No. 166 / II Tirta Mulya Village. The subjects of this study were 21 class V students. The study was conducted for 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. Data collection techniques use test methods, observation sheets and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative and quantitative. The results of the study showed that the index card match type active learning strategy and paying attention to the learning steps to improve the learning process and student learning outcomes, there was an increase in the learning process and student learning outcomes.*

Keywords: *Index Card Match*, Learning Outcome,

## PENDAHULUAN

Pendahuluan mengantarkan pembaca kepada topik utama. Latar belakang atau pendahuluan menjawab mengapa penelitian atau kajian dilakukan, apa yang dilakukan peneliti terdahulu atau artikel keilmuan yang sekarang berkembang, masalah, dan tujuan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain disamping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan materi pembelajaran, serta pelatihan bagi guru.

Guru memiliki peran yang besar dalam proses belajar mengajar. Guru selalu terlibat dalam setiap proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru lebih banyak berhadapan dengan siswa selama proses belajar mengajar. Selain memberikan pengetahuan (transfer of knowledge) guru juga membimbing siswa, mendorong potensi siswa membangun kepribadian siswa, serta memberikan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran

agar siswa tertarik dan memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Matematika mempunyai peranan dalam melatih penalaran siswa. Melalui matematika diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika merupakan salah satu ilmu yang selalu berkembang, baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Oleh karena itu, matematika penting untuk dikuasai sejak dini. Diharapkan apabila siswa dapat menguasai matematika dengan baik, siswa juga dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain dengan baik pula.

Upaya dalam mengembangkan ketiga ranah di atas yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan tersebut perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran baik dari segi penguasaan materi, penggunaan metode, penggunaan media maupun pengelolaan kelas yang kondusif. Ketiga ranah tersebut diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang tercantum dalam peraturan pemerintah

Siswa SD banyak yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena model maupun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang dapat melibatkan partisipasi siswa. Banyak guru yang mengajar dengan cara yang monoton dan tidak memperhatikan gaya belajar siswa. Menurut De Porter & Hernacki, gaya belajar seorang anak adalah kombinasi bagaimana anak tersebut menyerap, kemudian mengatur dan mengolah informasi (Pitadjeng, 2006:17). Oleh karena itu, penting bagi

guru untuk mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar siswa mampu mengatur dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru secara maksimal.

Salah satu pembekajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar siswa dapat belajar secara aktif adalah metode pembelajaran *index card match*, merupakan salah satu metode dari strategi meninjau ulang (*reviewing strategies*) dalam Active Learning.

Menurut Siberman, (2002:239) materi yang telah ditinjau (*review*) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih dari materi yang tidak ditinjau. Diharapkan dengan melakukan peninjauan terhadap materi yang telah diajarkan, siswa menjadi lebih mudah untuk mengolah informasi yang diterimanya. Siswa juga dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan *index card match* diharapkan siswa dapat belajar dengan teman sebayanya, sehingga terbentuk kerjasama antar teman sebaya. Komunikasi antar siswa akan terbangun, hal ini juga akan melatih mereka dalam menghargai pendapat siswa lain. Pembelajaran juga tidak berlangsung searah, karena ada transfer ilmu dari guru ke siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Siswa juga tidak akan merasa bosan, karena tidak terus menerus ada di tempat duduknya.

Hisyam (2008: 67), memaparkan hal serupa yaitu bahwa *index card match* merupakan “strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya”. Tidak jauh berbeda dengan Harumni (2012: 162) yang memaparkan bahwa *index card match* adalah “cara menyenangkan lagi aktif

untuk meninjau ulang materi pembelajaran”.

Salah satu keunggulan metode pembelajaran aktif tipe *index card match* adalah merupakan cara pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Metode ini dikemas agar pembelajaran menjadi motivasional, yaitu guru memberi nilai atas pekerjaan siswa, memberi hadiah/ penghargaan kepada siswa yang berprestasi, mengadakan kompetisi melalui permainan *index card match*, dan memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas. Dengan demikian, metode ini mampu membuat siswa untuk partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Melvin L. Silberman (Raisul Muttaqien, 2013: 250-251) memaparkan prosedur strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* sebagai berikut: (1) Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa. (2) Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu. (3) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampuraduk. (4) Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapat pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya. (5) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (Katakan pada mereka untuk tidak

mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka. (6) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

Mata pelajaran matematika merupakan KKM terendah dibanding KKM mata pelajaran lain, yaitu 65. KKM mata pelajaran lain adalah 70. Hal ini disebabkan oleh seringnya siswa mendapat nilai di bawah 70 setiap kali ulangan harian sehingga guru menetapkan nilai 65 sebagai KKM mata pelajaran Matematika.

Salah satu materi yang menurut siswa susah adalah pengukuran. Materi ini sepertinya sangat mudah dan simple, namun banyak siswa yang sulit dalam memahami. Pengukuran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Misal siswa harus pergi ke sekolah jam berapa, siswa harus bangun jam berapa supaya tidak terlambat. Siswa memperkirakan berapa menit bisa sampai di sekolah.

Berdasarkan hasil pretest pada observasi awal Juli 2017 diketahui bahwa nilai matematika kelas V SD Negeri No 166/II Desa Tirta Mulya khususnya materi pengukuran waktu cukup rendah:

Tabel. 1 Nilai Observasi Awal Kelas V Mata Pelajaran Matematika

Nilai	Frekuensi
74 – 82	2
65 – 73	3
56 – 64	7
47 – 55	6
38 – 46	3
Fx = 21	
Rata-rata = 55,48	

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pengukuran waktu masih rendah. Hanya beberapa siswa saja yang mendapat nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang masih menggunakan teacher center. Guru juga dalam mengajar tidak menggunakan media, hanya bersumber dari buku saja, sehingga siswa cenderung malas mengikuti pelajaran dan bosan membuat nilai siswa menjadi rendah.

Masalah yang terjadi di atas diduga terjadi karena beberapa faktor baik faktor dari internal siswa itu sendiri ataupun faktor dari luar seperti pelaksanaan pembelajaran, keadaan sekolah dan lain sebagainya. Akan tetapi yang menjadi sorotan dalam hal ini adalah proses pembelajaran matematika dimana guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan oleh karena itu pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan aktifitas kooperatif siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar matematika. Salah satu hal yang disenangi oleh siswa SD adalah bermain. Sehingga guru kelas harus memiliki inovasi dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran, yaitu belajar sambil bermain. Salah satu metode yang menerapkan sistem belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran *index card match*.

Metode pembelajaran aktif tipe *index card match* jika diterapkan membuat siswa senang dalam belajar karena konsepnya adalah bermain sambil belajar, sehingga dengan diterapkan strategi ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.



Seemntara itu, metode pembelajaran aktif tipe *index card match* belum pernah diterapkan oleh guru di SDN No 166/II Desa Tirta Mulya dalam pembelajaran matematika sehingga menjadi sesuatu yang baru bagi guru dan siswa. Pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga dapat diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar matematika. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk berkontribusi dengan mengangkat judul penelitian: “upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *index card match* pada pelajaran matematika materi pengukuran waktu di Kelas V SD Negeri No. 166/II Desa Tirta Mulya”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri No. 166/II Desa Tirta Mulya yang berlokasi di Kabupaten Bungo. Pelaksanaan PTK dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2017 Tahun Ajaran 2017/2018 Semester Ganjil. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri No. 166/II Desa Tirta Mulya yang terdiri dari 21 siswa masing-masing terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Alasan pemilihan kelas 5 adalah karena dari 9 kelas yang ada di SD Negeri No.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk materi pengukuran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 tindakan (pertemuan) sedangkan siklus 2 terdiri dari 2 tindakan (pertemuan). Masing-

masing siklus dilaksanakan pembelajaran dengan metode belajar aktif *index card match*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode tes dan observasi. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa sedangkan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* baik keterlaksanaan pembelajaran oleh guru maupun aktivitas siswa. Sementara itu, teknik analisis data untuk hasil observasi guru dan siswa dianalisis secara kualitatif, untuk data hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *index card match* melalui instrument test.

Indikator penerapan metode pembelajaran aktif tipe *index card match* dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila: siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran  $\geq 85\%$  dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai KKM yaitu  $\geq 65$  dan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklusnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data proses belajar adalah mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas V Sekolah Dasar Negeri 166/II Desa Tirta Mulya. Berdasarkan pengamatan pada observasi awal pada bulan Juli 2017 di Sekolah Dasar Negeri Nomor 166/II Desa Tirta Mulya terutama kelas V yang berjumlah 21 siswa, diperoleh hasil antara lain saat proses pembelajaran matematika berlangsung siswa kurang berpartisipasi aktif. Beberapa siswa bercanda dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi.



Deskripsi data hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui data hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian. Pada minggu yang sama dengan waktu saat peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar No. 166/II Desa Tirta Mulya. Data hasil belajar matematika siswa adalah soal tes matematika tentang pengukuran waktu, hasil tes awal pada observasi awal Juli 2017 diketahui bahwa nilai matematika kelas V SD Negeri No 166/II Desa Tirta Mulya khususnya materi pengukuran waktu cukup rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pengukuran waktu masih rendah. Hanya 5 orang siswa saja yang mendapat nilai di atas KKM, yaitu hanya sekitar 24% siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti pada saat tes awal. Data ini diperoleh dari hasil latihan soal yang diberikan oleh pembelajar di akhir pembelajaran matematika pada saat observasi awal. Soal terdiri dari 5 butir yang berbentuk esay. Pada saat mengerjakan soal tersebut, banyak siswa yang masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa siswa yang mencoba menanyakan jawaban kepada temannya. Hasil pekerjaan siswa dirasa kurang memuaskan, sehingga perlu adanya perbaikan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Kegiatan pada siklus I meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan dijabarkan sebagai berikut: (1) Perencanaan; (a) Menentukan Jadwal Penelitian, yaitu pada hari Selasa

tanggal 19 September 2017, mengkonsultasikan jadwal penelitian siklus 1 dengan observer, sehingga ditentukanlah jadwal penelitian pertemuan 1 pada hari Selasa tanggal 26 September, sedangkan pertemuan ke 2 pada hari Jumat tanggal 29 September 2017. (b) Peneliti membuat RPP dari pertemuan 1 hingga Pertemuan 2 untuk siklus 1 berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator semester II yang sudah ditetapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* yang telah disusun bersamaan dengan pembuatan proposal penelitian (c) Peneliti menyiapkan kartu indeks berukuran 4 cm x 8 cm yang berisi pertanyaan dan jawaban untuk pertemuan 1 dan II pada siklus 1. (d) Peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang akan diisi oleh observer selama pertemuan 1 hingga Pertemuan 2 siklus 1. Setiap pertemuan membutuhkan satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *index card match*, sehingga peneliti menghubungi observer untuk membahas cara mengisi lembar observasi. (e) Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan instrumen hasil belajar siswa yaitu lembar tes yang terdiri dari 6 butir soal esay, yang sudah didiskusikan dengan pembimbing untuk diberikan kepada siswa di Pertemuan 2 atau di akhir siklus 1.

Selanjutnya, (2) Tindakan, pertemuan 1 pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 26 September 2017. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 21 siswa, 10 siswa laki-



laki dan 11 siswa perempuan. Pada pertemuan 1 ini siswa mempelajari materi pada KD 2.1 yaitu Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit) yaitu pukul 08.10 – 09.20 WIB. (b) Pertemuan 2 pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, Tanggal 29 September 2017. Siswa hadir seluruhnya, sehingga jumlahnya sama dengan pertemuan 1. Pada pertemuan 1 ini siswa mempelajari materi pada KD 2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam, dengan indikator menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit) yaitu pukul 09.35 – 10.45 WIB.

Kemudian, (3) pengamatan, pada tahap tindakan, pengamat melakukan pengamatan untuk proses belajar baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Nama pengamat tersebut adalah Ismun Astuti, S.Pd., Sd. Sementara itu, hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes yang dilakukan oleh peneliti di setiap akhir siklus. Pada siklus 1, tes diberikan setelah menyelesaikan pertemuan kedua.

Langkah selanjutnya adalah (4) Refleksi, kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai guru Kelas V. Kegiatan ini bertujuan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala yang muncul selama pelaksanaan siklus 1. Berikut adalah kendala-kendala yang muncul serta upaya perbaikan yang akan dilakukan.

Kegiatan pada Siklus 2 meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti halnya siklus 1. Masing-masing kegiatan dijabarkan sebagai berikut: (1) Perencanaan, meliputi: (a) Pada hari Sabtu setelah melakukan refleksi

terhadap siklus 1, yaitu pada tanggal 30 September 2017, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk menentukan jadwal penelitian Siklus 2, sehingga ditentukan jadwal penelitian pada hari Selasa Tanggal 3 Oktober 2017 dan hari Jumat Tanggal 6 Oktober 2017. (b) RPP dari pertemuan 1 hingga 2 untuk Siklus 2 berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator semester 1 yang sudah disusun dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match*. Pertemuan 1 dengan materi melakukan operasi hitung satuan waktu dan Pertemuan 2 dengan materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu. (c) Menyiapkan kartu indeks berukuran 8 cm x 10 cm yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi yang disesuaikan dengan RPP setiap pertemuan. Kartu indeks berjumlah 21, dengan 10 buah kartu berisi pertanyaan dan 11 kartu berisi jawaban. (d) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama Siklus 2 berlangsung. Setiap pertemuan terdapat satu lembar observasi untuk guru dan satu lembar observasi untuk siswa. (e) 5) Menyiapkan instrument tes untuk melihat hasil belajar siswa setelah dilakukan Siklus 2 yang berupa soal esay sebanyak 5 pertanyaan yang sudah didiskusikan dengan pembimbing. (2) Tindakan, pertemuan 1 pada Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 Oktober 2017. Pada pertemuan 1 ini siswa yang hadir sebanyak 21 orang anak, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Pada pertemuan ini siswa mempelajari materi tentang operasi hitung satuan waktu. Pembelajaran

berlangsung selama 2 x 35 menit atau 70 menit. Pertemuan 2 pada Siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 6 Oktober 2017. Pada pertemuan 1 ini siswa yang hadir sebanyak 21 orang anak, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pada pertemuan 1 ini siswa mempelajari materi tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit atau 70 menit. (3) Pada tahap pengamatan, pengamat melakukan pengamatan pada Siklus 2. Nama observer/pengamat yang membantu selama penelitian ini berlangsung sama dengan pengamat saat penelitian siklus 1. (4) Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus 2, penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dalam pembelajaran Matematika dapat berjalan dengan baik. Hasil refleksi pada siklus 1 telah dilaksanakan pada Siklus 2 ini. Selama kegiatan pembelajaran pada Siklus 2 terlihat bahwa semua siswa telah menunjukkan partisipasinya.

Adapun rangkuman data hasil penelitian pada pra tindakan, siklus 1, dan Siklus 2 dari penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri No. 166/II Desa Tirta Mulya adalah sebagai berikut:



## KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri No. 166/II Desa Tirta Mulya. Hal tersebut karena dalam pelaksanaannya, penelitian ini memperhatikan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar dan bermain menggunakan kartu indeks. Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa, maka terdapat peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Yogyakarta: Cipta Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika. (2014). Penerapan Strategi Active Learning tipe *Index card match* (ICM) untuk Meningkatkan





- Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Lampung: Unila.
- Brown, H. Douglas. (2007). Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta.
- Chambers, P. (2008). Teaching Mathematics. London: SAGE Publications Ltd.
- Dimiyati, Mudjiono. (1994). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Dikti.
- Isjoni. (2007). Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (2004). Models of Teaching. Amerika: A. Pearson Education Copmpany.
- Munthe, Bermawy. (2009). Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- NCTM. (2000). Principles and Standards for School Mathematics. Reston, Virginia: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Nitko, A.J & Brookhart, S.M. (2011). Educational Assesment of Students. Boston: Pearson.
- Pitadjeng. (2006). Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_ (2008). Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Jakarta: Depdiknas.
- Romberg, T.A. & Kaput, J.J. (2009). Mathematics worth teaching, mathematics worth understanding. New Jersey: Lawrence Earbaum Associates Publisher.
- Silberman, Melvin L. (1996). Active Learning. Terjemahan Raisul Muttaqin. Jakarta: Bumi Askara.
- \_\_\_\_\_ (2009). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, Nana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tabrani Rusyan, A. (1991). Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_ (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B., & Nurdin Mohamad. (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif,



Lingkungan, Kreatif, Efektif,  
Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.

Van De Walle, J. (2007). Elementary  
and Middle School Mathematics  
Sixth Edition. Pearson Education,  
Inc.